

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sagu, tanaman asli Indonesia, adalah sumber makanan utama masyarakat di berbagai wilayah. Bagi penduduk setempat, sagu memiliki arti khusus sebagai makanan tradisional karena diduga berasal dari Maluku. Sagu adalah makanan lokal yang populer di beberapa wilayah, seperti Maluku, Papua, dan Sulawesi. Oleh karena itu, komoditas ini sangat potensial untuk digunakan sebagai bahan baku industri berbasis pati dan sebagai bahan pangan pokok (Bantacut, 2011). Sagu adalah tanaman asli Asia Tenggara yang tersebar dari Philipina hingga Nusa Tenggara. Sangat banyak ditemukan di Tana Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan (Mulyadi, 2017).

Di wilayah Indonesia Bagian Timur, sebagian penduduk menggunakan sagu sebagai makanan pokok. Salah satu penduduk di Kecamatan Mangoli Timur, Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara, melakukan budidaya dan pengolahan sagu. Masyarakat masih mengonsumsi sagu sebagai makanan pokok atau pengganti beras sampai saat ini. Sagu tidak hanya bermanfaat bagi tubuh tetapi juga menguntungkan finansial jika diolah menjadi berbagai jenis makanan. Setelah diproses menjadi tepung, kerupuk, dan produk lain, sagu ternyata dapat membantu masyarakat setempat memperoleh kemandirian ekonomi. Banyak masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sula Kecamatan Mangoli Timur mengolah sagu secara alami.

Tepung sagu dibuat dengan cara sederhana menjadi pati sagu, kemudian dikemas dengan kemasan yang dibuat dari daun sagu sendiri. Selain untuk

dikonsumsi sendiri, tepung sagu ini juga dijual untuk memenuhi permintaan pasar di dalam dan luar negeri. Permintaan terhadap tepung sagu meningkat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap makanan yang terbuat dari sagu.

Sebagian besar masyarakat Maluku Utara mengetahui sagu sebagai tumbuhan serbaguna. Mereka juga digunakan sebagai sumber pati untuk makanan pokok dalam bentuk papeda, sagu lempeng, dan sinoli. Bagian lain dari tumbuhan ini digunakan untuk berbagai tujuan. Misalnya, daun digunakan untuk atap, pelepah daun digunakan untuk dinding, kulit batang digunakan untuk lantai, dan pucuk daun digunakan sebagai sayur (Kadiwaru 2004; Payai 2008 dalam Asmuruf, dkk., 2018).

Sebagai pengganti padi, masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi sagu (Hastuty, 2015). Ini karena sagu menghasilkan pati kering, yang merupakan sumber karbohidrat (Damanik, 2016). Ketahanan pangan di Maluku sangat penting, terutama karena sagu adalah komoditi lokal. Oleh karena itu, sangat penting bagi petani untuk mengolah pati sagu basah untuk tetap menghasilkan jumlah yang diperlukan untuk kedua kebutuhan agroindustri rumah tangga dan konsumsi langsung masyarakat. Pati sagu basah dapat digunakan sebagai makanan rumah tangga untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras (Timisela, 2019).

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Mangoli Timur hidup sebagai petani dan bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain mengandalkan hasil pertanian tanaman sagu, masyarakat juga memiliki pekerjaan sampingan, seperti Petani Pengelolah Sagu Tumang dan Petani, yang

terakhir memberikan jasa. Karena bertani sudah menjadi pekerjaan yang merupakan kultur pedesaan, masyarakat masih bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kontribusi bagi peningkatan pendapatan para pengusaha sagu, Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Pengelola Sagu Tumang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang diperoleh oleh pengelola usaha sagu tumang di Kecamatan Mangoli Timur, Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan pengelola usaha sagu tumang terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Mangoli Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh pengelola sagu tumang di Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang relevan kepada pihak yang membutuhkannya.

1. Bagi petani sagu

Di Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dampak tentang kelayakan bisnis sagu.

2. Bagi penulis

Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam mengevaluasi masalah berdasarkan dilapangan, penelitian ini berfungsi sebagai langkah awal dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliaan melalui jenis praktek langsung.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini akan memberikan referensi dan informasi untuk penelitian lanjutan.